
Efektivitas Pembelajaran Fikih Menggunakan Media YouTube di Kelas XI SMA Ardaniah Serang Banten

Relly Sugianto^{1✉}, Aspandi^{2✉}, Hidayatullah^{3✉}

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: 222621236.relly@uinbanten.ac.id¹, Aspandi@uinbanten.ac.id²,
Hidayatullah@uimbamtem.ac.id³

Received: 2024-12-16; Accepted: 2024-01-27; Published: 2024-02-14

Abstrak

YouTube berperan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengelola dan menyampaikan informasi dengan tujuan memanipulasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi efek penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di SMA Ardaniah Serang Banten.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, membandingkan hasil wawancara dengan data lainnya.

Temuan penelitian meliputi: (1) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disederhanakan untuk mempermudah pencarian, manipulasi, pengelolaan, dan pertukaran informasi; (2) Pengembangan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kelancaran pembelajaran; (3) Peningkatan profesionalisme guru dalam menggunakan YouTube, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam; dan (4) Transformasi sekolah menjadi lembaga pembelajaran yang kreatif dan dinamis, merangsang motivasi siswa untuk selalu ingin tahu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran efektif memerlukan perencanaan matang, termasuk pemilihan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan YouTube sebagai alat pendukung pembelajaran terbukti sangat efektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam di era teknologi, khususnya di SMA Ardaniah Serang Banten.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran; Media YouTube; Pembelajaran Fiqih*

Abstract

YouTube functions as software designed for tools, manipulation, and the communication of information. The aim of this investigation was to assess the impact

of implementing YouTube as an effective platform for Islamic Religious Education. This research employs a qualitative design with SMA Ardaniah Serang Banten as the location setting.

Data collection methods involve observation, interviews, and documentation. The analytical approach utilizes data reduction through the comparison of interview outcomes with other data.

The findings of this study encompass: (1) Streamlining the learning process of Islamic Religious Education to facilitate information retrieval, manipulation, management, and knowledge transfer; (2) Cultivating skills in Information and Communication Technology (ICT) to enhance the smoothness of the learning process; (3) Enhancing teacher professionalism in utilizing YouTube as a medium, particularly in PAI lessons; and (4) Transforming schools into dynamic and creative learning institutions, fostering student motivation and a perpetual curiosity about PAI learning. Effective learning necessitates meticulous planning, including the selection of appropriate media for the learning process. The YouTube application, as a learning support tool, proves highly effective in PAI education in the technology era, both generally and specifically within SMA Ardaniah Serang Banten.

Keyword : *Learning Media; YouTube Media; Fiqh Learning*

LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang mengakibatkan banyak lembaga pendidikan mengadopsi teknologi digital dalam metode pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui platform seperti YouTube, menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Di tengah era informasi ini, YouTube menjadi bagian penting dari kemajuan teknologi informatika, terutama dalam konteks akademis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya inovatif untuk mengintegrasikan hasil-hasil teknologi ke dalam proses pembelajaran. Guru-guru sekarang dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan menggunakan alat-alat yang tersedia dan selaras dengan perkembangan zaman.

Selain keahlian dalam menggunakan alat bantu yang sudah ada, diharapkan pula bahwa guru memiliki kemampuan untuk menciptakan media pembelajaran sendiri ketika media yang diinginkan belum tersedia. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait dengan media pembelajaran. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, keberadaan media pembelajaran menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. (Nurseto, 2012)

Menurut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ardaniah, terdapat beberapa permasalahan, antara lain kurangnya antusiasme siswa dalam mempelajari PAI dan kecenderungan merasa mengantuk. Akibatnya, peserta didik tidak sepenuhnya memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang dianggap kurang menarik, seperti papan tulis dan spidol yang masih bersifat sederhana. Situasi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. (Rodiyah, 2023) Dengan mengacu pada permasalahan tersebut, jelas dibutuhkan media yang menarik guna meningkatkan semangat belajar siswa.

Dengan memanfaatkan media, interaksi antara guru dan siswa tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung tatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa perlu berkomunikasi langsung dengan siswa. Sebaliknya, siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber secara luas melalui platform YouTube dengan menggunakan perangkat komputer atau koneksi internet. Tren terbaru yang sedang berkembang adalah adopsi pembelajaran berbasis YouTube, di mana proses pengajaran dilakukan melalui platform internet. Ungkapan lain yang semakin umum adalah *e-learning*, yang merupakan model

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 5 (1), tahun 2024 | 111
pembelajaran yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, terutama melibatkan media YouTube. (Munawaroh, 2010)

Signifikansi keberadaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting, terutama mengingat sejauh ini hasil pembelajaran PAI masih dinilai kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari para guru terhadap komponen-komponen lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah metode pengajaran yang cenderung monoton, tanpa memanfaatkan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkret tentang materi yang diajarkan. Akibatnya, tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai secara optimal.

Menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, pendekatan pembelajaran harus mengurangi ketergantungan pada metode ceramah dan menggantinya dengan penggunaan media pembelajaran, seperti YouTube. Terutama dalam konteks pembelajaran saat ini yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan proses dan penerapan *active learning*, peran media pembelajaran menjadi semakin krusial. (Nurseto, 2012)

Minat dalam penelitian ini timbul karena peneliti mencatat bahwa peserta didik saat ini adalah generasi internet. Generasi ini secara aktif menggunakan berbagai media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Oleh karena itu, untuk mengakomodasi perkembangan ini, diharapkan para guru Pendidikan Agama Islam dapat merancang pembelajaran yang menarik. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti meyakini bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran merupakan pilihan yang sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam proses belajar aktif di dalam kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwantara, Sadia, dan Suma, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video YouTube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa" (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4 Tahun 2014), bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pemanfaatan YouTube sebagai alat pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep pembelajaran. (Iwantara et al., 2014) Selain itu, penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Eribka Ruthellia, Mariam Sondakh, dan Stefi Harilama, dengan judul "Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi" (e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun

2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak konten vlog YouTube terhadap pembentukan sikap mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konten YouTube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa, terutama jika mahasiswa secara aktif menikmati menontonnya. Kegemaran mahasiswa dalam menonton YouTube juga dapat mempengaruhi mereka untuk membuat vlog yang serupa dengan apa yang mereka tonton dan kagumi. (David et al., 2017)

Kedua penelitian di atas memiliki perbedaan, yang utamanya terletak pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengeksplorasi bagaimana penggunaan media YouTube dapat mendorong aktivitas dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas, dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memiliki pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam metode kualitatif adalah peneliti sendiri. Pendekatan ini menghasilkan data melalui analisis kata-kata dan tidak bersifat kuantitatif atau tidak melibatkan pengukuran jumlah. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak memerlukan analisis statistika atau perhitungan seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2013)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Teknik analisis yang diterapkan adalah reduksi data, di mana hasil wawancara dibandingkan dengan data lainnya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Ardaniah. Analisis data difokuskan pada langkah-langkah seperti reduksi data, sintesis, triangulasi, dan perpanjangan keikutsertaan untuk memastikan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pengajaran di dalam kelas. Dalam situasi pembelajaran, guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa. (IMunawaroh, 2010). Media pembelajaran melibatkan berbagai alat pengajaran, seperti buku, perekam kaset, kaset, kamera video, perekam video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi,

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 5 (1), tahun 2024 | **113**
dan komputer. Pendidik memiliki kebebasan untuk memilih media yang paling relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada saat itu. Penting untuk memastikan bahwa media yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dapat memberikan kontribusi secara efektif dalam proses pembelajaran. (Rusydiyah, 2020)

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran meliputi: 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode pengajaran yang lebih menarik perhatian mereka; 2) Mengartikan materi pengajaran dengan lebih jelas, memudahkan pemahaman siswa, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pengajaran; 3) Menyediakan variasi dalam metode pengajaran, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal melalui kata-kata; 4) Mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses belajar, melibatkan mereka dalam kegiatan seperti pengamatan, demonstrasi, praktik langsung, dan peran. Media pembelajaran ini mencakup perangkat keras (*hardware*) seperti LCD Projector, komputer, radio, dan sebagainya, serta perangkat lunak (*software*) yang berisi program pesan, seperti informasi yang terdapat pada file, buku, atau materi cetak lainnya. (Cahyono, 2019)

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi merujuk pada alat perantara teknologi, seperti (*hardware, software, useware*), yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisir, dan menggunakan data dengan makna, guna memperoleh informasi berkualitas yang relevan dengan proses pembelajaran. Dalam menganalisis media sosial YouTube sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut penelitian ini, YouTube dianggap sesuai digunakan sebagai media pembelajaran, terutama untuk materi PAI. Keputusan ini didasarkan pada keyakinan bahwa dalam era digital ini, akses dan pencarian informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah. Hal serupa berlaku untuk materi pembelajaran PAI, di mana akses dan pencarian informasi dapat dilakukan secara cepat dan mudah.

Berikut hasil wawancara tentang penggunaan media YouTube:

Tabel 1.
Paparan Data Hasil Wawancara

No	Indikator Dampak Penggunaan Youtube	Keterangan
1	Efek kognitif	Subjek merasa dengan mudah meningkatkan pemahaman mereka

		terhadap berbagai pengetahuan melalui eksplorasi di YouTube. Mereka merasa bahwa platform tersebut memberikan kemudahan bagi mereka untuk mengakses informasi, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan kognitif mereka.
2	Efek afektif	Subjek merasa gembira, terhibur, dan puas ketika keinginannya untuk memperoleh pengetahuan terpenuhi, dan ia merasakan kemudahan dalam mengakses serta mempelajari informasi yang diinginkan.
3	Integritas sosial	Subjek memiliki kemampuan untuk menarik hikmah dan membuat kesimpulan dari konten yang dilihatnya di YouTube. Terkadang, subjek merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti serta menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sosial mereka.
4	Integritas pribadi	Subjek memiliki kemampuan untuk mengatur diri dan bersedia melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang dimilikinya.
5	Efek negatif	Subjek kadang-kadang terlalu gembira dan terlalu terlena sehingga melupakan tanggung jawabnya, karena merasa sangat nyaman saat menggunakan YouTube.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa tugas guru dalam menggunakan media YouTube sebagai alat pembelajaran melibatkan perhatian yang serius terhadap partisipasi murid. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru sebaiknya merencanakan dan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan cermat agar kegiatan di kelas mencapai tujuan pembelajaran yang substansial dan bukan hanya bersifat hiburan semata.

Meskipun media pembelajaran seperti YouTube diadopsi, peran guru tetap menjadi unsur kunci dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Anshori, 2016)

Analisis fokus pada strategi yang diterapkan oleh guru dalam memilih materi pelajaran dari YouTube untuk kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai data terkait strategi yang digunakan oleh guru dalam memilih materi tersebut.

B. Karakteristik Media Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kompetensi-kompetensi terkait keterampilan proses, peran media pembelajaran menjadi semakin signifikan. Pembelajaran yang dirancang secara cermat dan inovatif menggunakan teknologi multimedia memiliki potensi untuk memperluas peluang siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan keterampilan proses, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Setiap jenis media menunjukkan karakteristik yang unik dan memiliki peran khusus dalam mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik. Untuk memastikan bahwa peran sumber dan media pembelajaran tersebut sesuai dengan jenis media tertentu, perlu dilakukan klasifikasi media belajar berdasarkan metode tertentu yang sesuai dengan sifat dan fungsi media tersebut dalam konteks pembelajaran. Pengelompokan ini menjadi penting untuk memudahkan para pendidik dalam memahami karakteristik media dan menentukan media yang cocok untuk pembelajaran atau topik pembelajaran tertentu.

Dari ilustrasi pengelompokan yang ditunjukkan oleh Scharmm, kita dapat mengidentifikasi media berdasarkan karakteristik ekonominya, jangkauan target pengguna, dan kontrol pengguna. Oleh karena itu, klasifikasi media, karakteristik media, dan pemilihan media merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam perumusan strategi pembelajaran.

Karakteristik media pembelajaran dapat dievaluasi berdasarkan kemampuannya untuk memicu indera penglihatan, pendengaran, perabaan, atau penciuman, serta sejauh mana kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar. Untuk keperluan praktis, kita dapat mengevaluasi karakteristik beberapa jenis media yang umumnya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam bidang teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar adalah komponen dari sistem instruksional bersama dengan pesan, orang, teknik, dan peralatan. Proses pengaturan ini melibatkan pengelompokan atau klasifikasi berdasarkan kesamaan atau karakteristiknya. Menurut Kemp, karakteristik media ini menjadi dasar pemilihan media yang sesuai dengan situasi pembelajaran tertentu. (Kemp, 1975)

Setiap media pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri, yang dapat diidentifikasi atau diperhatikan dari berbagai perspektif. Sebagai contoh, Schramm menganalisis karakteristik media dari aspek ekonomis, cakupan sasaran yang dapat dicapainya, dan tingkat kendali yang dimilikinya. Karakteristik media juga dapat dievaluasi berdasarkan kemampuannya untuk merangsang seluruh indera manusia. Dalam hal ini, pemahaman terhadap karakteristik media pembelajaran memiliki signifikansi penting untuk proses pengelompokan dan pemilihan media. (Khoiron, 2021) Pada awal tahun 1990, istilah multimedia pertama kali muncul melalui publikasi di media massa. Istilah ini digunakan untuk merujuk pada penyatuan teknologi digital dan analog dalam berbagai bidang seperti hiburan, penerbitan, komunikasi, pemasaran, periklanan, dan juga komersial. Multimedia sendiri merujuk pada penggabungan dua kata, yaitu "multi" yang berarti "banyak," dan "media" yang merujuk pada medium atau bentuk jamak.

Vaughan, menjelaskan bahwa multimedia merupakan kombinasi elemen-elemen yang beragam, termasuk teks, seni grafik, suara, animasi, dan video, yang diterima oleh pengguna melalui perangkat keras komputer. (Vaughan, 2004) Sejalan dengan konsep tersebut Heinich, menyatakan bahwa multimedia mengacu pada penggabungan atau integrasi dua atau lebih format media, seperti teks, grafik, animasi, dan video, untuk membentuk informasi yang diorganisir dalam sistem komputer. (Suryani, 2016, January)

Setiap jenis media pembelajaran memiliki karakteristik khas yang terkait atau diidentifikasi dari berbagai perspektif, seperti aspek ekonomi, cakupan sasaran yang dapat dicapai, tingkat kendali oleh pengguna, kemampuannya untuk merangsang seluruh indera, dan petunjuk penggunaannya untuk mengatasi kondisi pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran dapat diidentifikasi melalui tiga karakteristik utama, yaitu: (Sugianto et al., 2020)

1. Ciri Fiksatif

Mencerminkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, memelihara, dan merangkai kembali suatu peristiwa atau objek.

2. Ciri Manipulatif

Menunjukkan kemampuan media untuk mengubah suatu objek, kejadian, atau proses dengan mengatasi batasan ruang dan waktu.

3. Ciri Distributif

Menggambarkan kapabilitas media dalam mentransportasikan objek atau kejadian melintasi ruang, sambil secara bersamaan menyajikannya kepada sejumlah besar siswa di lokasi yang berbeda,

dengan rangsangan pengalaman yang relatif seragam mengenai peristiwa tersebut.

Karakteristik media pembelajaran dapat dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan teknologinya, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berbasis komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Setiap kelompok media tersebut memiliki ciri khas yang membedakannya satu sama lain.

Media visual adalah kategori media yang hanya bergantung pada indera penglihatan peserta didik, di mana pengalaman belajar mereka sangat tergantung pada kemampuan visual, seperti buku, jurnal, poster, globe bumi, peta, foto, lingkungan sekitar, dan sejenisnya.

- a. Media audio mencakup jenis media yang hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar dalam hal ini bergantung pada kemampuan pendengaran.
- b. Media audio-visual merupakan jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan baik indera pendengaran maupun penglihatan peserta didik. Dalam proses atau kegiatan ini, pesan dan informasi disampaikan melalui media ini dalam bentuk verbal dan nonverbal, memanfaatkan baik kemampuan penglihatan maupun pendengaran.
- c. Multimedia merujuk pada media yang melibatkan berbagai jenis media untuk merangsang semua indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, multimedia lebih menekankan penggunaan berbagai media berbasis TIK dan komputer.

C. Strategi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Media merupakan perantara atau pembawa pesan. Dalam konteks ini Wilbur Schraman, menyatakan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk tujuan instruksional. National Education Association (NEA) juga menggambarkan media sebagai sarana komunikasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau suara, melibatkan perangkat keras teknologi. (Zainiyati, 2018) Pada era modern ini, kita menyadari bahwa keberbagaian informasi menjadi cepat setelah individu terhubung dengan internet. Informasi dapat dengan mudah diakses melalui mesin pencari Google yang komprehensif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, banyak guru yang menggunakan media berbasis internet untuk memberikan pengajaran di dalam kelas.

Dalam konteks pembelajaran, guru sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap strategi penggunaan media, karena tujuan utama dari pemanfaatan media adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan media, Lomeeti, Reeves, dan Bybee menyoroti tiga aspek, yakni seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mengakses situs internet, isi dari media yang digunakan, dan bagaimana peserta didik dapat efektif menerima konten media tersebut. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan media sebaiknya dilakukan secara cermat oleh guru agar pesan yang disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik kepada peserta didik. (Rahmani, 2016) Dari konsep tersebut, dapat dipahami bahwa ketika menggunakan media berbasis internet sebagai strategi pembelajaran, langkah pertama yang perlu diperhatikan oleh guru adalah mengevaluasi sejauh mana waktu yang digunakan dengan media tersebut efektif. Selanjutnya, guru perlu menilai sejauh mana kecocokan media tersebut untuk digunakan dalam konteks pembelajaran. Terakhir, guru perlu memperhatikan bagaimana respon peserta didik terhadap media tersebut selama proses pembelajaran.

Strategi guru dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan memilih media berbasis internet. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media pembelajaran yang paling mutakhir, yaitu kemampuan untuk menyampaikan informasi dalam lima bentuk berbeda, termasuk gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Media yang mencakup kelima jenis informasi tersebut antara lain adalah gambar, film (hidup), dan televisi (video). Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa tidak semua jenis film dan program televisi menyertakan informasi yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (Arif, 2016) Peran guru tetap menjadi elemen krusial dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran diartikan sebagai gabungan berbagai unsur, termasuk unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Anshori, 2016)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, diharapkan baik guru maupun siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang perlu dicapai, tindakan yang harus diambil untuk mencapainya, materi yang harus disampaikan, dan cara penyampaian materi tersebut. (Zainiyati, 2018)

Kondisi tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi secara serius oleh guru mata pelajaran. Apabila guru memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang akan disampaikan dan tahu bagaimana cara menyampaikannya, maka jenis media yang digunakan tidak akan menjadi penghalang dalam penyampaian informasi. Mengapa sebuah media dapat dianggap sebagai penghalang dalam proses penyampaian materi? Hal ini disebabkan karena peran media tidak akan terlihat jika penggunaannya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pemanfaatan media YouTube oleh guru sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas adalah langkah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan YouTube akan menjadi dukungan signifikan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena tidak hanya memungkinkan guru untuk langsung memanfaatkan YouTube di dalam kelas, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran di rumah dengan mengakses kembali konten YouTube yang telah disampaikan guru di dalam kelas.

Strategi pemanfaatan YouTube yang diuraikan dalam tulisan ini menciptakan suatu contoh model pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran spesifik harus didasarkan pada teori-teori pembelajaran yang sudah terdapat. Terlepas dari jenis media dan model pembelajaran yang digunakan, aspek penting lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bahwa dalam pemilihan media, harus mempertimbangkan kriteria pemilihan media yang rasional dan tepat. Kriteria-kriteria ini mencakup karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi ajar, karakteristik media yang digunakan, dan sifat pemanfaatan media tersebut. (Rusydiyah, 2020)

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media YouTube Berbasis Blended Learning

Pilihan untuk menggunakan media YouTube dalam kegiatan belajar mengajar dianggap sebagai pilihan yang tepat. Keuntungan bagi guru dalam menggunakan media YouTube melibatkan YouTube sebagai sumber instruksional yang efektif, alat motivasi pengajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar modern peserta didik, dan sebagai sumber pembelajaran yang tidak memerlukan biaya tambahan, mempertimbangkan anggaran pendidikan. Dengan memanfaatkan YouTube, proses belajar mengajar online menjadi lebih praktis, hanya dengan menyematkan URL video di situs YouTube yang dipilih, memungkinkan guru untuk dengan mudah menampilkan konten di depan kelas. (Burke & Snyder, 2008)

Di samping memahami keuntungan bagi guru dalam memanfaatkan media YouTube, penting bagi guru untuk menyadari kelemahan atau dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan YouTube. Salah satu dampak negatif yang perlu diperhatikan adalah adanya konten YouTube yang seharusnya ditujukan untuk konsumsi orang dewasa, namun diminati oleh anak-anak di bawah umur. Dampak tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi dewasa sebelum waktunya jika tidak ada pengawasan dari orang tua atau guru.

Berdasarkan dampak negatif penggunaan YouTube oleh anak-anak, kami menganggap penting untuk menerapkan pendekatan blended learning dalam penggunaan media pembelajaran YouTube. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk melibatkan orang tua dalam materi yang diajarkan oleh guru di sekolah, sehingga mereka dapat mengetahui perkembangan pembelajaran anak mereka. Selain dari kemampuan peserta didik untuk belajar menggunakan YouTube di kelas, mereka juga dapat mengulang kembali materi pelajaran di rumah.

Keuntungan lain dari pemanfaatan media YouTube dalam kerangka Blended Learning adalah bahwa pembelajar memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat pribadinya. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat, dan berhasil menarik perhatian. (Taylor et al., 2018) Namun demikian, di dalam kelas, peran guru tetaplah sebagai pembimbing dan pemandu bagi peserta didik, membantu mereka dalam memilih konten yang relevan dengan materi pembelajaran.

Dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh YouTube dalam pembelajaran, terdapat beberapa kelemahan yang dapat muncul saat implementasinya. Salah satu kelemahan adalah ketika guru tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam mengintegrasikan komputer dengan pembelajaran, yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang berkembang. Selain itu, kebutuhan akan berbagai jenis media menjadi tantangan, dan implementasinya menjadi sulit jika sarana dan prasarana tidak memadai. Ketidakmerataan fasilitas komputer dan akses internet bagi peserta didik juga dapat menyulitkan pembelajaran online. Terakhir, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan teknologi juga menjadi kendala dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. (Schindhelm et al., 1982)

Tabel 2.

Analisis Strategi Pengambilan Materi dan Penggunaan Youtube

No	Strategi Pengambilan Materi dan Penggunaan YouTube	Keterangan
1	Menyesuaikan materi dengan konten YouTube	Untuk mencari konten di YouTube, langkah awalnya adalah menuju dan membuka mesin pencari seperti Google. Setelah itu, buka tautan ke situs YouTube dan masukkan kata kunci yang ingin dicari.

2	Pengaplikasian di dalam kelas	Setelah menemukan video yang diinginkan, kita dapat mengunduhnya dari YouTube. Dengan demikian, kita bisa menggunakan video tersebut dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring.
3	Akses Internet	Memeriksa dan memastikan ketersediaan sinyal internet di lokasi pengajaran, serta memverifikasi bahwa kuota internet mencukupi saat memutar video, adalah langkah-langkah penting. Alternatif lainnya, guru dapat memilih untuk menonton secara offline dengan mengunduh video sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, strategi pengambilan materi dan penggunaan YouTube di dalam kelas tampaknya sederhana. Namun, sebagai seorang guru yang memilih YouTube sebagai media pembelajaran, perlu memberikan perhatian khusus terhadap kenyamanan peserta didik selama pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kendala yang mungkin muncul setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media YouTube.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran sebaiknya memberikan kenyamanan dan akses yang cepat bagi pendidik. Semua ini tergantung pada akses internet ke YouTube, yang menawarkan strategi pembelajaran yang sangat inovatif untuk diterapkan. (Burke & Snyder, 2008) Analisis berikutnya dilakukan oleh peneliti melalui observasi atau pengamatan terhadap guru dan peserta didik untuk mengevaluasi kendala yang dihadapi serta memahami proses pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3.
Hasil Observasi

Pertemuan ke-	Pengamatan	Catatan Uraian Pengamatan
1	Peserta didik mendengarkan arahan guru dengan baik.	Peserta didik memperhatikan guru dengan cukup serius.
	Peserta didik mengikuti kegiatan diskusi di dalam kelas dengan sangat baik.	Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya di dalam kelas.

2	Peserta didik aktif bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.	Rasa ingin tahu siswa sangat tinggi.
	Peserta didik belum dapat menyelesaikan masalah secara individu.	Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas.
3	Peserta didik kurang antusias dalam menjawab pertanyaan guru.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan sedikit ramai.
	Guru hanya menggunakan Metode ceramah dan sesekali Bermain game	Peserta didik ketika di 25 menit pertama masih antusias dan mendengarkan

Setelah melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mengeksplorasi kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan media YouTube sebagai alat pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 4.
Analisis Kendala yang Dialami Guru PAI

No	Kendala yang dialami Guru	Keterangan
1	Alokasi Waktu	Alokasi waktu untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbatas pada 3 jam per minggu. Oleh karena itu, ketika guru memutuskan untuk menggunakan media YouTube, mereka sering merasa khawatir bahwa materi yang akan disampaikan mungkin tidak dapat dicakup sepenuhnya hingga akhir sesi pembelajaran.
2	Sarana	Menggunakan media YouTube di dalam kelas akan memerlukan proyektor, dan hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Terdapat risiko bahwa rencana pembelajaran yang telah disusun dengan matang tidak dapat terlaksana seperti yang diinginkan, terutama jika proyektor tiba-tiba digunakan oleh guru

		untuk materi lain atau jika terjadi pemadaman listrik mendadak. Kondisi ini membuat guru merasa khawatir dan ragu-ragu untuk mengatasi kemungkinan kendala tersebut.
3	Koneksi Jaringan Internet	Kesulitan dalam akses jaringan internet seringkali menjadi kendala bagi siapa pun yang menggunakan internet. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi peserta didik, karena mereka harus menunggu waktu yang lama untuk memuat video.
4	Peserta Didik	Keterlibatan peserta didik dapat menjadi suatu tantangan ketika mereka terlalu fokus pada kegiatan bermain sendiri, tidak memperhatikan instruksi guru, dan terkadang bersikap acuh serta teralihkan oleh tontonan lainnya

Hambatan yang telah dijelaskan merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI baik sebelum maupun setelah menggunakan media YouTube. Kendala-kendala tersebut mencerminkan kekhawatiran guru yang mungkin dapat membuat mereka enggan untuk mengadopsi media YouTube dalam proses pembelajaran.

Namun, jika seorang guru tidak berani mengambil inisiatif dan memilih untuk tetap menggunakan metode pengajaran konvensional, kemungkinannya adalah minat peserta didik terhadap materi PAI akan menurun, dan mereka mungkin merasa bosan dan kurang menghargai pembelajaran.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media YouTube dapat membawa dampak positif bagi individu, seperti peningkatan pengetahuan, motivasi belajar, dan kemampuan berinteraksi sosial. Namun, ketika YouTube digunakan sebagai media pembelajaran, tanggung jawab guru adalah menjadi pembimbing yang efektif dan secara aktif mengarahkan peserta didik untuk fokus pada materi pembelajaran. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mempersiapkan materi dan media dengan seksama sebelum disampaikan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I. (2016). *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).
- Arif, M. (2012). *Teknologi Pendidikan*. IAIN Kediri Press.
- Burke, S. C., & Snyder, S. L. (2008). YouTube: An Innovative Learning Resource for College Health Education Courses. *International Electronic Journal of Health Education*, 11, 39-46.
- Cahyono, G. (2019). Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(1), 78.
<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i1.1474>
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video YouTube dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Khoiron, M. (2021). *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*. Scopindo Media Pustaka.
- Munawaroh, I. (2010). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Belajar*. Universitas Negeri Yogyakarta, 8.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19-35.
<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rahmani, T. (2016). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel (Studi Deskriptif Kualitatif pada akun Instagram@ kofipon)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Rodiyah, S. (2023). *Data Wawancara Bersama Guru PAI*.

Rusydiyah, E. F. (2020). *Media Pembelajaran Problem Based Learning* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Schindhelm, K., Lustenberger, N., Nordmeyer, C., Farrell, P., & Stolte, H. (1982). Middle Molecules in Patients with Pre-Dialysis Chronic Renal Failure: A Comparative Clearance Study. *Clinical Nephrology*, 17(4), 200-205.

Sugianto, R., Kulsum, U., & Hasbullah, H. (2020). Penggunaan Media Komik pada Materi Akidah Akhlak dalam Peningkatan Motivasi Belajar. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 95-103. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v7i2.3677>

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.

Suryani, N. (2016, January). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT. *In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.

Taylor, M., Atas, S., & Ghani, S. (2018). Exploring the Experiences of Students and Professors in a Blended Learning Graduate Program: A Case Study of a Faculty of Education. *Online Course Management: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*, 2, 958–973. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5472-1.ch048>

Zainiyati, H. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana.